



February 16

## “Love Stronger Than Death”

Now hope does not disappoint, because the love of God has been poured out in our hearts by the Holy Spirit who was given to us.—Romans 5:5.

We must fall upon the Rock and be broken before we can be uplifted in Christ. Self must be dethroned, pride must be humbled, if we would know the glory of the spiritual kingdom. . . .

In the light of the Saviour’s life, the hearts of all, even from the Creator to the prince of darkness, are revealed. Satan has represented God as selfish and oppressive, as claiming all, and giving nothing, as requiring the service of His creatures for His own glory, and making no sacrifice for their good. But the gift of Christ reveals the Father’s heart. It testifies that the thoughts of God toward us are “thoughts of peace, and not of evil.” (Jeremiah 29:11.) It declares that while God’s hatred of sin is as strong as death, His love for the sinner is stronger than death. Having undertaken our redemption, He will



Christ had lived only to comfort and bless, and in putting Him to death, Satan manifested the malignity of his hatred against God. He made it evident that the real purpose of his rebellion was to dethrone God, and to destroy Him through whom the

love of God was shown. spare nothing, however dear, which is necessary to the completion of His work. No truth essential to our salvation is withheld, no miracle of mercy is neglected, no divine agency is left unemployed. Favor is heaped upon favor, gift upon gift. The whole treasury of heaven is open to those He seeks to save. Having collected the riches of the universe, and laid open the resources of infinite power, He gives them all into the hands of Christ, and says, All these are for mankind. Use these gifts to convince them that there is no love greater than Mine in earth or heaven. Their greatest happiness will be found in loving Me.

At the cross of Calvary, love and selfishness stood face to face. Here was their crowning manifestation.

love of God was shown.

By the life and the death of Christ, the thoughts of men and women also are brought to view. From the manger to the cross, the life of Jesus was a call to self-surrender, and to fellowship in suffering. It unveiled the purposes of everyone. Jesus came with the truth of heaven, and all who were listening to the voice of the Holy Spirit were drawn to Him. The worshipers of self belonged to Satan’s kingdom. In their attitude toward Christ, all would show on which side they stood. And thus all pass judgment on themselves.—The Desire of Ages, 57.



16 Februari

## "KASIH LEBIH KUAT DARIPADA KEMATIAN"

Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.—Roma 5:5.

Kita mesti jatuh ke atas Batu itu dan hancur, sebelum kita dapat diangkat dalam Kristus. Diri harus diturunkan dari takhtanya, kesombongan harus direndahkan, kalau kita hendak mengetahui kemuliaan kerajaan kerohanian....

Dalam terang kehidupan Juruselamat, hati sekalian orang, bahkan dari Khalik hingga raja kegelapan, dinyatakan. Setan telah melukiskan Allah sebagai mementingkan diri dan suka menindas, menuntut semuanya tapi tidak memberikan sesuatu, meminta pelayanan dari segala makhluk-Nya demi kemuliaan-Nya sendiri, tetapi tidak suka mengadakan sesuatu pengorbanan demi kebaikan mereka itu. Tetapi karunia Kristus menyatakan hari Bapa. Disaksikannya bahwa pikiran terhadap kita adalah "rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan" (Yeremia 29:11). Hal itu menandakan bahwa meskipun kebencian hati Allah terhadap dosa kuat laksana maut, kasih-Nya kepada orang berdosa lebih kuat daripada maut. Setelah



Di salib Golgota, kasih dan sifat mementingkan diri tegak berhadapan. Disinilah puncak kenyataannya. Kristus telah hidup hanya untuk menghibur dan memberkati, dan dalam membunuh Dia, Iblis menyatakan kedurjanaan kebencian hatinya kepada Allah. Ditunjukkannya dengan nyata bahwa maksud pember-

melaksanakan penebusan kita, Ia tidak akan menahan barang sesuatu, bagaimanapun mahalnyanya, yang perlu untuk penyempurnaan pekerjaan-Nya. Tiada kebenaran penting yang ditahan-kan bagi keselamatan kita, tiada mukzizat kemurahan yang dilalaikan, tiada alat ilahi yang tidak digunakan. Keridlaan ditimbulkannya atas keridlaan, karunia atas karunia. Seluruh perbendaharaan surga terbuka bagi orang-orang yang hendak diselamatkan-Nya. Sesudah mengumpulkan kekayaan alam semesta, dan membukakan sumber-sumber kekuasaan yang tidak terhingga, diserahkan-Nya semuanya ini ke tangan Kristus, seraya bersabda, Semuanya ini adalah untuk manusia. Gunakanlah segala karunia ini untuk menginsafkan manusia itu bahwa tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih -Ku di dunia atau di surga. Kebahagiaannya yang terbesar akan terdapat dalam mengasihi Aku.

ontakannya yang sesungguhnya ialah hendak menurunkan Allah dari takhtanya, dan untuk membinasakan Dia yang oleh-Nya kasih Allah ditunjukkan.

Oleh kehidupan dan kematian Kristus, pikiran manusia pun turut kelihatan. Dari palungan hingga kayu salib, kehidupan Yesus merupakan suatu panggilan kepada penyerahan diri, dan kepada persekutuan dalam penderitaan. Itu menyingkapkan tabir segala maksud manusia. Yesus datang dengan kebenaran surga, dan semua orang yang mencamkan suara Roh Kudus tertarik kepada-Nya. Orang-orang yang berbakti kepada diri sendiri adalah rakyat kerajaan setan. Dalam sikap mereka terhadap Kristus, semua orang akan menunjukkan dipihak mana mereka itu berdiri. Maka demikianlah setiap orang menjatuhkan hukuman atas dirinya sendiri. —

**Alfa dan Omega, jld.5, hlm.47,48.**